

**PERILAKU MAHASISWA DALAM MENYIKAPI  
INFORMASI HOAKS DI MEDIA SOSIAL  
(STUDI PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI  
ILMU PERPUSTAKAAN FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA )**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Program Studi Ilmu Perpustakaan



oleh  
Silmi Afkarina Hanum  
NIM. 17101040067

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2021**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-663/Un.02/DA/PP.00.9/04/2021

Tugas Akhir dengan judul : Perilaku Mahasiswa dalam Menyikapi Informasi Hoaks di Media Sosial (Studi pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SILMI AFKARINA HANUM  
Nomor Induk Mahasiswa : 17101040067  
Telah diujikan pada : Jumat, 09 April 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Anis Masruri, S.Ag S.IP. M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 6080f358f2978



Penguji I

Dr. Tafrikhuddin, S.Ag. M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6080f4a603401



Penguji II

Dra. Labibah, MLIS.  
SIGNED

Valid ID: 6080de674d7b5



Yogyakarta, 09 April 2021

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6080f93a0cc74

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silmi Afkarina Hanum

NIM : 17101040067

Program Studi : Ilmu Perpustakaan

Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang berjudul "Perilaku Mahasiswa dalam menyikapi Informasi Hoaks di Media Sosial (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta) merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) di Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan skripsi ini sudah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan hasil karya asli saya atau hasil plagiat dari orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 10 Maret 2021



Silmi Afkarina Hanum

17101040067

## NOTA DINAS

Anis Masruri  
Dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan S1  
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### NOTA DINAS

Hal : Skripsi  
Lamp : 1 (satu) eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

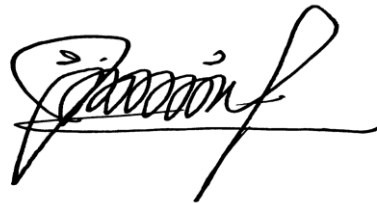
Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Silmi Afkarina Hanum  
NIM : 17101040067  
Jurusan : Ilmu Perpustakaan  
Judul : Perilaku Mahasiswa dalam menyikapi Informasi Hoaks di Media Sosial (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Ilmu Perpustakaan. Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk memepertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yogyakarta, Maret 2021  
Pembimbing



Dr. Anis Masruri, S.Ag., S. IP., M.Si.  
NIP. 19710907 199803 1 003

## **MOTO**

**“That to God We all belong, and to Him we’ll return”**

**“Hidup ini tidak adil, maka biasakanlah” –Bill Gates**



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk Almamater tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk orangtua dan dua adik saya, keluarga, sahabat, teman, dan semua pihak yang sudah mengingatkan saya bahwa hari ini S1 besok S2 dan lusa nikah. Terimakasih sudah mengingatkan saya bahwa waktu terus berjalan dan kewajiban harus segera ditunaikan. Kalian adalah pengingat sekaligus alasanku segera menyelesaikan skripsi ini.



## INTISARI

### **PERILAKU MAHASISWA DALAM MENYIKAPI INFORMASI HOAKS DI MEDIA SOSIAL (STUDI PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA )**

**Silmi Afkarina Hanum  
17101040067**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sikap serta pola perilaku mahasiswa dalam menyikapi hoaks yang semakin hari semakin merajalela disebabkan oleh alur pengaksesan informasi yang mudah dan banyak didapat di media sosial sehingga tidak ada sistem penyaringan informasi saat informasi disebarluaskan di media sosial. Media sosial merupakan tempat bersosialisasi secara virtual antar individu, untuk saling berbagi informasi. Dampak positif dari media sosial salah satunya adalah mudah dalam mengakses informasi. Adapula dampak negatif dari media sosial yakni membludaknya informasi yang dapat menyebabkan *crowded* pikiran seseorang. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa program studi Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Program studi Ilmu Perpustakaan memiliki andil dalam perkembangan literasi informasi di Indonesia. Literasi informasi terdiri dari mencari, menganalisa dan menemukan informasi yang dibutuhkan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling atau non random. Informan adalah yang termasuk dalam kategori informan yang ditentukan oleh peneliti. Terdapat 16 mahasiswa program studi Ilmu Perpustakaan yang termasuk kategori informan penelitian. Metode penelitian dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap mahasiswa Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta saat menemukan informasi hoaks di media sosial yakni terganggu, kesal, sedih, bingung, penasaran, cuek, merasa biasa. Serta terdapat 3 pola perilaku mahasiswa dalam menyikapi hoaks di media sosial. 1. Pola perilaku pertama; a. Melihat akun/sumber postingan, b. Melihat kesamaan berita via google, c. Melihat *match* tanggal postingan berita; 2. Pola perilaku kedua; a. Melihat gambar, b. Buka gambar di google image, c. Melihat hasil pencarian gambar yang sama; 3. Pola perilaku ketiga; a. Memperhatikan judul, b. Membaca sekilas isi, c. Melihat kolom komentar. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadikan pengguna lebih peka terhadap isu terkini dan berita di media sosial. Kata kunci: Perilaku Mahasiswa Ilmu Perpustakaan, Hoaks, Media Sosial.

## **ABSTRACT**

**STUDENT BEHAVIOR IN ATTENDING  
HOAX INFORMATION ON SOCIAL MEDIA  
(STUDY ON STUDENTS MAJOR OF LIBRARY SCIENCE,  
FACULTY OF CIVIL AND CULTURAL SCIENCE  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA)**

**Silmi Afkarina Hanum  
17101040067**

This study aims to determine the attitudes and behavior patterns of students in responding to hoaxes which are increasingly rampant due to the easy flow of information access and are widely available on social media so that there is no information filtering system when information is disseminated on social media. Social media is a virtual social place between individuals, to share information with each other. One of the positive impacts of social media is the easy access to information. There is also a negative impact of social media, namely the explosion of information that can cause a person's crowded thoughts. The subjects of this study were students of the Library Science study program at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. The Library Science study program has contributed to the development of information literacy in Indonesia. Information literacy consists of searching, analyzing and finding the information needed. This research uses descriptive qualitative research methods. Techniques for determining informants using purposive sampling or non-random techniques. Informants are those who fall into the category of informants determined by the researcher. There are 16 students of the Library Science study program who are included in the category of research informants. The research method was carried out by interview, observation and documentation. The results showed that the attitude of Library Science students at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta when they found hoax information on social media, namely being annoyed, upset, sad, confused, curious, indifferent, feeling ordinary. And there are 3 patterns of student behavior in responding to hoaxes on social media. 1. The first pattern of behavior; a. Viewing the account / source of the post, b. Seeing the similarity of news via google, c. See the match date for news posts; 2. The second pattern of behavior; a. Looking at the picture, b. Open the image on google image, c. See search results for the same image; 3. The third pattern of behavior; a. Pay attention to the title, b. Skim reading the contents, c. See the comments column. It is hoped that the results of this study can make users more sensitive to current issues and news on social media.

**Keywords:** Library Science Student Behavior, Hoax, Social Media.



## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat melakukan penelitian ini dengan judul “Perilaku Mahasiswa dalam Menyikapi Informasi Hoaks di Media Sosial (Studi pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)”. Shalawat beserta salam selalu kita curahkan kepada jungjungan kita, Nabi besar kita yakni Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam, kepada keluarganya, para sahabatnya, para tabi’in serta kepada kita semua selaku umatnya.

Selesainya penyusunan proposal skripsi ini, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih khususnya kepada diri sendiri serta kepada pihak-pihak yang telah memberikan kesempatan dan membantu, terutama kepada:

1. Dr. Muhammad Wildan, M.A., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurdin, MA., selaku ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Sri Rohyanti Zulaikha, S. Ag., S.S., M. Si selaku Dosen Penasihat Akademik yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.
4. Dr. Anis Masruri, S.Ag., S.IP., M. Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang senantiasa sabar memberikan arahan serta motivasi kepada penulis.

5. Ayah dan Ibu serta adik-adik tercinta yang selalu menjadi motivasi terbesar untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017.
7. Sahabat penulis, Maya, Mas Upi yang sekarang sudah nikah terima kasih selalu ada dan terima kasih atas segala dukungan yang diberikan.
8. Semua pihak yang telah membantu penyusunan proposal skripsi ini.

Akhirnya penulis hanya bisa berdo'a dan berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat luas bagi pembaca serta semua kebaikan-kebaikan tersebut menjadi amal shaleh dan mendapat ridha Allah. Aamiin.

Yogyakarta, 23 Maret 2021



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Peneliti

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
MOTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
INTISARI.....	vi
ABSTRACT .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	8
<b>1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian</b> .....	8
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	8
1.3.2 Manfaat Penelitian .....	9

<b>1.4 Sistematika Penulisan .....</b>	<b>10</b>
<b>BAB II.....</b>	<b>11</b>
<b>TINJAUAN PUSTAKA DAN KAJIAN TEORI .....</b>	<b>11</b>
<b>2.1 Tinjauan Pustaka .....</b>	<b>11</b>
<b>2.2 Landasan Teori.....</b>	<b>15</b>
2.2.1 Perilaku .....	15
2.2.2 Literasi Informasi.....	19
2.2.3 Sejarah Maraknya Hoaks di Indonesia.....	20
2.2.4 Pengertian Hoaks .....	21
2.2.5 Perbedaan Hoaks, Misinformasi, Disinformasi, Malinformasi, <i>Fake news</i> , dan <i>Hate speech</i> .....	25
2.2.6 Penanganan Hoaks .....	27
2.2.7 Media Sosial.....	30
2.2.8 Mahasiswa.....	33
<b>BAB III.....</b>	<b>34</b>
<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
<b>3.1 Jenis Penelitian.....</b>	<b>34</b>
<b>3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>35</b>
<b>3.3 Subjek dan Objek Penelitian.....</b>	<b>35</b>
3.3.1 Subjek Penelitian .....	35
3.3.2 Objek Penelitian.....	35

<b>3.4 Sumber Data</b> .....	36
3.4.1 Sumber Data Primer.....	36
3.4.2 Sumber Data Sekunder .....	36
<b>3.5 Informan Penelitian</b> .....	37
<b>3.6 Instrumen Penelitian</b> .....	40
<b>3.7 Teknik Pengumpulan Data</b> .....	42
<b>3.8 Teknik Analisis Data</b> .....	44
<b>3.9 Uji Keabsahan Data</b> .....	46
<b>BAB IV</b> .....	49
<b>PEMBAHASAN</b> .....	49
<b>4.1 Profil Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta</b> .....	49
4.1.1 Sejarah Program Studi Ilmu Perpustakaan .....	49
4.1.2 Profil Mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan .....	52
<b>4.2 Data Hasil Penelitian</b> .....	54
<b>4.3 Hasil Penelitian dan Pembahasan</b> .....	57
4.3.1 Bersosial media.....	57
4.3.2 Aspek Kognitif.....	65
4.3.3 Aspek Afektif.....	80
4.3.4 Aspek Konatif.....	83
<b>BAB V</b> .....	99

<b>PENUTUP</b> .....	99
<b>5.1 Kesimpulan</b> .....	99
<b>5.2 Saran</b> .....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	100



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	15
Tabel 3.1 Pedoman Wawancara.....	41
Tabel 4.1 Data Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan .....	53
Tabel 4.2 Informan Penelitian.....	55
Tabel 4.3 Data Media Sosial yang Digunakan.....	57
Tabel 4.4 Frekuensi Informan Menemukan Hoaks.....	70
Tabel 4.5 Data Media Sosial “Sarang” Hoaks .....	72
Tabel 4.6 Respon terhadap Informasi Hoaks di Media Sosial .....	82



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Capture Video Hoaks Tsunami Cicurug Sukabumi .....	67
Gambar 4.2 Capture Video Asli Banjir Bandang Cicurug Sukabumi.....	67
Gambar 4.3 Berita Hoaks yang Dikritisi salah satu akun facebook.....	68
Gambar 4.4 Pesan Hoaks di WhatsApp .....	70
Gambar 4.5 Akun berita di Instagram.....	89
Gambar 4.6 Proses <i>Double Check</i> Berita di Google .....	90
Gambar 4.7 Proses Penelusuran Beberapa Akun Berita yang Sama .....	91
Gambar 4.8 Unggahan Bencana Longsor pada salah satu akun di facebook.....	92
Gambar 4.9 Hasil Pencarian Gambar Longsor yang Sama .....	93
Gambar 4.10 Hasil Penelusuran Berita Longsor di Tol TMJ Ungaran Semarang	94



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara .....	107
Lampiran 2 Surat Keterangan Kesediaan Menjadi Informan.....	109
Lampiran 3 Catatan Lapangan Wawancara .....	124
Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara .....	170



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Manusia hidup tidak lepas dari informasi, informasi menjadi sangat penting untuk mendukung pekerjaan sehari-hari. Informasi berperan sebagai alat hubung, cara berkomunikasi, menyampaikan dan menerima berita. Teknologi yang berkembang mempengaruhi proses penyampaian informasi, menyampaikan dan menerima informasi tidak lagi harus dilakukan secara tatap muka, media memberi ribuan jalan untuk saling transfer informasi. Media sosial, menjadi tempat yang sering digunakan oleh masyarakat, terutama para remaja dalam berbagi informasi/berita. Sayangnya, semakin marak informasi yang disampaikan di media sosial, tingkat keaslian informasi/berita yang disampaikan juga semakin tidak pasti. Pada tahun 2017, Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) presiden ke 5 Negara Republik Indonesia melalui akun resmi twiternya mengatakan, “Ya Allah, Tuhan YME, negara kok jadi begini, juru fitnah dan penyebar hoaks meraja lela. Kapan rakyat dan yang lemah menang?”, ini menunjukkan keprihatinan SBY terhadap kondisi Indonesia saat sedang merajalelanya berita hoaks (Kompas, 24 Januari 2017 dalam Juli). Banyak sekali berita hoaks (berita palsu) yang *di-share* di media sosial, yang kemudian masyarakat pada umumnya menelan mentah-mentah berita tersebut tanpa melakukan *check and recheck* terlebih dahulu. Salah satu kasus berita hoaks yang sempat mengguncakan masyarakat

Indonesia yakni berita tentang “Tewasnya Imam Besar Front Pembela Islam (FPI) yakni Habib Rizieq karena ditembak di Saudi Arabia”. Berita hoaks tersebut diunggah di salah satu portal berita online dan sempat mengundang keramaian masyarakat Indonesia.

Setiap informasi yang disampaikan pastilah ada tujuan dan maksud dalam memberikan faedah bagi penerimanya. Namun tidak semua informasi bisa diterima begitu saja. Maraknya penyebaran informasi palsu atau berita bohong atau berita hoaks disebabkan oleh budaya literasi di Indonesia yang rendah. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan pencegahan dalam menghadapi maraknya penyebaran berita palsu atau hoaks di kalangan masyarakat umum terutama individu-individu pengabdian media sosial. Data statistik UNESCO yang pernah dilansir pada 2012 pada laman web resmi kemendikbud (Kemendikbud, 2016) menyebutkan indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001 atau satu orang yang memiliki minat baca dari setiap seribu penduduk. Nilai literasi informasi yang tinggi setidaknya dapat mencegah penyebaran informasi yang tidak jelas dan kurang bermanfaat. Pastilah tujuan suatu informasi dipublikasikan agar bisa bermanfaat bagi penerima yang membutuhkan informasi tersebut.

Suatu informasi dikatakan bermanfaat bagi penggunanya jika pengguna tersebut mencari informasi yang dibutuhkan kemudian mendapatkan apa yang dibutuhkannya. Semakin besar kebutuhan informasi yang banyak digunakan oleh setiap orang, seharusnya semakin besar pula kesadaran dalam menyaring setiap informasi yang didapatnya. Karena semakin besar dan dalam skala banyak informasi tersebar, semakin

banyak pula orang berlomba-lomba membuat informasi-informasi “guyonan” yang disebar sebagai ajang hiburan. Bukankah media sosial juga dijadikan paling banyak tempat hiburan oleh setiap individu yang ada. Kondisi dunia yang semakin canggih memang membawa nilai positif dan negatif bagi kesediaan informasi yang layak dikonsumsi oleh masyarakat, namun kembali lagi kepada masyarakatnya mau menerima dengan mentah atau menyaring informasi secara utuh terlebih dahulu, sehingga tidak terjadi adanya ketimpaan informasi yang didapat berupa informasi atau berita palsu.

Berdasarkan keterangan Kominfo yang terdapat pada laman web resmi kominfo.go.id (Hidayat, 2014), Indonesia sebagai negara ke enam dengan pengguna internet terbanyak, dapat menjadi keresahan tersendiri tentang penyebaran hoaks yang semakin marak diantara masyarakat Indonesia. Dikutip dari berita kominfo.go.id (Yovita, 2017) yang disampaikan oleh Menteri Komunikasi dan Informasi pada event “Ajak Masyarakat Bijak Sebarkan Berita” tanggal 8 Januari 2017 mengatakan bahwa saat ini penyebaran berita hoaks bersifat sangat masif. Melalui media, baik media massa maupun media sosial penyebarannya tidak bisa terhentikan. Menurut Menteri Komunikasi dan Informasi (Menkominfo) Rudiantara, salah satu penyebab masifnya penyebaran berita hoaks ini adalah karena banyaknya akun anonim. Rasa ingin mencari sensasi tanpa memperhatikan keadaan sekitar. Melihat fenomena masyarakat Indonesia saat ini, tidak hanya adanya banyak akun anonim, tetapi juga karena kurangnya literasi dalam menerima informasi sedangkan saat ini informasi sudah sangat cepat dalam

penyebarannya. Utamanya di media sosial dimana informasi sangat mudah untuk disebar, yang tujuannya adalah untuk menimbulkan keresahan, khawatir, rasa takut terhadap pembacanya.

Berbicara tentang penyebarannya yang begitu masif atau kuat, saat ini media sosial, dunia maya sudah sangat mendukung dalam proses transfer informasi. Menurut penjelasan Abd. Madjid (2019 : 1), dosen Ilmu Komunikasi Universitas Muslim Indonesia dalam jurnal *Fenomena Penyebaran Hoaks dan Literasi Media Sosial Lembaga Mahasiswa Universitas Muslim Indonesia*, teknologi yang semakin canggih mempengaruhi penggunaan secara berlebihan dan mendukung penyebaran hoaks yang semakin banyak. Internet, menjadi alat utama dalam penyebaran berita hoaks yang cepat di dunia maya. Hampir seluruh warga Indonesia ini menggunakan gadget android yang pengaksesannya menggunakan internet. Dari mulai kalangan anak-anak sampai dewasa bahkan orangtua. Perkembangan zaman yang mendukung kecepatan dalam penyebaran berita hoaks dan otak-otak oknum tidak bertanggung jawab. Ditambah lagi dengan kurangnya pembelajaran literasi informasi dalam pengaplikasian di kehidupan nyata. Sehingga muncullah keresahan, kepanikan, ketakutan di masyarakat karena kurangnya waspada dan berhati-hati dalam menerima informasi.

Masyarakat membutuhkan informasi yang valid, informasi yang asli, bersumber dan benar-benar terjadi. Saat ini, banyak orang yang senang menyebarkan informasi, contohnya seperti berita hoaks yang tersebar di whatsapp grup pada tanggal 24 Maret 2020, tersebar berita akan diadakan penyemprotan disinfektan dari pesawat dan

helikopter pada malam hari, kemudian masyarakat dihimbau untuk diam di rumah dan mengamankan jemuran atau lainnya yang berada di luar rumah agar tidak terkena cairan disinfektan. Oleh karenanya penting sekali masyarakat mengetahui kriteria informasi yang berkualitas. Berikut beberapa kriteria informasi yang berkualitas menurut Mc. Leod (Fitriati, 2017:7). Yang pertama, informasi tersebut valid, artinya asli atau benar-benar terjadi. Dalam penginformasiannya, ada berita acara. Setiap kejadian yang telah terjadi bisa dijadikan berita sebagai informasi yang bisa digunakan oleh masyarakat. Yang kedua, informasi yang berkualitas yakni informasi yang bermanfaat/berfaedah. Setiap informasi yang disebarluaskan haruslah mendapat pertimbangan bahwa informasi tersebut bermanfaat bagi masyarakat luas atau tidak. Sehingga informasi tersebut dapat digunakan juga memiliki nilai dalam pengaplikasian di masyarakat. Yang ketiga, informasi yang berkualitas adalah yang relevan. Artinya informasi tersebut haruslah sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dan yang terakhir, informasi yang berkualitas adalah informasi yang lengkap.

Jika keempat kriteria tersebut sudah dilaksanakan maka informasi yang beredar pun akan semakin berkualitas, juga terhindar dari adanya berita hoaks. Setidaknya sudah bisa meminimalisir penyebaran berita hoaks di masyarakat. Empat kriteria informasi yang berkualitas menjadi salah satu cara dalam penanggulangan berita hoaks.

Adanya berita hoaks kemudian muncul banyak pertanyaan, bagaimana perilaku untuk menyikapi hal tersebut. Masyarakat membutuhkan informasi yang valid dalam keberlangsungan hidup sehari-hari. Sampai saat ini, adanya gerakan literasi saja belum

cukup dalam penanggulangan berita hoaks. Menurut Alberta (Muniroh, 2018:1), literasi adalah kemampuan membaca dan menulis, menambah pengetahuan dan keterampilan, berpikir kritis dalam memecahkan masalah, serta kemampuan berkomunikasi secara efektif yang dapat mengembangkan potensi dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. Literasi sendiri bermakna sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan potensi dan keterampilan dalam mengolah dan memahami suatu informasi. Dan banyak cara yang bisa dilakukan dalam gerakan literasi informasi untuk penanganan berita hoaks. Menurut Harvey J, Graff (Mariasih, 2020:1595), makna literasi merupakan kemampuan dalam diri seseorang untuk membaca dan menulis. Sedangkan Literasi informasi merupakan kemampuan untuk menyadari kebutuhan informasi dan saat informasi diperlukan, mengidentifikasi dan menemukan informasi secara tepat, mengevaluasi informasi secara kritis, mengorganisasi dan mengintegrasikan informasi ke dalam informasi yang sudah ada, memanfaatkan serta mengkomunikasikannya secara efektif, legal dan etis (UNESCO dalam Lien, 2010:2).

Mengutip dari paper Arda Putri Winata (2017) tentang *Analisis Sitiran Tugas Akhir Mahasiswa Kelas Literasi Informasi Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, perpustakaan sebagai pemberi layanan literasi informasi kepada masyarakat berperan penting dalam penanggulangan berita hoaks yang marak saat ini di dunia maya maupun dunia nyata. Perpustakaan menjadi salah satu sumber untuk memberantas penyebaran berita hoaks. Perannya dalam menggerakkan layanan literasi informasi yakni dengan melayani informasi-informasi yang valid, benar adanya,

bersumber, nyata, atau benar-benar terjadi di masyarakat. Menurut *Dictionary for Library and Information Science* oleh Reitz (2004:356) literasi informasi merupakan kemampuan untuk menemukan informasi yang dibutuhkan, kemampuan untuk mengevaluasi sebuah informasi yang kemudian perpustakaan berperan untuk berkolaborasi antara peranan perpustakaan, kurikulum literasi informasi dan fakultas di perguruan tinggi bekerja sama mengenai sistem temu informasi atau mengevaluasi sistem informasi sesuai dengan disiplin ilmu mereka. Perpustakaan menjadi jembatan bagi masyarakat untuk memiliki standar keilmuan dari layanan informasi yang diberikan. Bukan hanya melalui layanan koleksi di perpustakaan tapi juga mengajarkan literasi informasi bagi masyarakat informan.

Mahasiswa termasuk generasi internet yang melek terhadap perkembangan teknologi digital, tidak gagap dalam bermedia dan semestinya lebih cerdas dalam mem-*filter* informasi di media sosial, serta bisa memanfaatkan media dibandingkan dengan kalangan lain, sebagaimana hasil Survey Penetrasi Penggunaan Internet Indonesia 2016, berdasarkan pekerjaan, terdapat 89,7% pengguna internet adalah mahasiswa (APJII, 2016). Sebagai mahasiswa program studi Ilmu Perpustakaan yang akan bertanggungjawab di perpustakaan, artinya memiliki kewajiban dalam memberikan informasi yang dibutuhkan masyarakat secara lengkap dan jelas. Maka penting dalam peran sehari-harinya memperhatikan perilaku dalam menyikapi berita hoaks di media sosial agar informasi yang diterima dapat terhindar dari hoaks atau informasi palsu. Mahasiswa program studi Ilmu Perpustakaan angkatan 2017 adalah calon sarjana



*freshgraduate* yang akan terjun di dunia kerja, dari segi ilmu yang diterima selama perkuliahan mempelajari mata kuliah Literasi Informasi dan Informasi dalam Konteks Sosial memiliki tanggungjawab moral terhadap ilmu yang dimilikinya. Selain sebagai konsumen berita, mereka juga dituntut mampu memproduksi, mengolah, meng-*update*, dan mengevaluasi sebuah berita. Dalam hal ini peneliti akan meneliti perilaku mahasiswa akhir Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada penjabaran latar belakang di atas maka rumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana sikap mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga saat menemukan hoaks di media sosial?
2. Bagaimana pola perilaku mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dalam menyikapi hoaks di media sosial?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini yakni :

1. Untuk mengetahui sikap mahasiswa program studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga saat menemukan informasi hoaks di media sosial.
2. Untuk mengetahui pola perilaku mahasiswa program studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dalam menyikapi informasi hoaks di media sosial.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yakni:

1. Bagi peneliti, hasil penelitian dapat menambah wawasan serta pengetahuan tentang perilaku penanganan hoaks di masyarakat khususnya mahasiswa Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Bagi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, hasil penelitian ini dapat membantu dan menambah pengetahuan dalam bersikap menangani penyebaran hoaks.
3. Bagi Prodi Ilmu Perpustakaan, hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan ilmu perpustakaan serta evaluasi dalam penanganan hoaks.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini dibuat sebagai kerangka skripsi untuk gambaran bagi pembaca. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I, pada bab ini diisi pendahuluan dengan yang meliputi latar belakang, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II, pada bab ini terdapat kajian pustaka yakni berisi tentang beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan dengan tema yang sama oleh peneliti sebelumnya. Serta landasan teori yang berisi tentang teori dasar untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian.

BAB III, pada bab ini diisi dengan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan obyek penelitian, sumber data, informan penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

BAB IV, berisi tentang gambaran program studi Ilmu Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, data hasil penelitian serta hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

BAB V, berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran.

Daftar pustaka serta lampiran yang mendukung penelitian.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Adapun kesimpulan penelitian ini yakni, sikap mahasiswa saat menemukan informasi hoaks di media sosial beragam, diantaranya sedih, bingung, kesal, cemas, terganggu, cuek, merasa biasa, dan penasaran. Sedangkan ada 3 pola perilaku mahasiswa dalam menyikapi informasi hoaks di media sosial, diantaranya:

1. Pola perilaku pertama; a. Melihat akun/sumber postingan, b. Melihat kesamaan berita via google, c. Melihat *match* tanggal postingan berita, jika sama, maka berita valid
2. Pola perilaku kedua; a. Melihat gambar, b. Buka gambar di google image, c. Melihat hasil pencarian gambar yang sama, jika gambar sama dengan di berita, maka berita valid
3. Pola perilaku ketiga; a. Memperhatikan judul, b. Membaca sekilas isi, c. Melihat kolom komentar, jika komentar positif maka berita valid.

Ketelitian mahasiswa tersebut dalam menyikapi informasi di media sosial dapat dilihat dari kebiasaan sehari-hari dalam menggunakan media sosial. Banyak dari mahasiswa tersebut mengikuti akun-akun yang kredibel atau akun resmi sehingga berita yang didapat adalah berupa berita yang faktual, update dan terpercaya. Selain

itu, mahasiswa juga dapat dikatakan sudah memahami proses literasi informasi dari mulai pencarian, analisa, serta menemukan informasi yang dibutuhkan.

## **5.2 Saran**

Perilaku mahasiswa program studi Ilmu Perpustakaan dalam menerima informasi di media sosial sudah sangat bagus, teliti dan sangat hati-hati. Namun berdasarkan pembahasan kebanyakan dari informan penelitian mengkonsumsi secara pribadi cara mengetahui berita fakta dan informasi hoaks tanpa mengedukasi lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu peneliti memberikan saran khususnya kepada informan penelitian agar lebih peka terhadap isu-isu kekinian, tidak mudah terprovokasi, serta mulai terbiasa mengedukasi lingkungan sekitar agar terhindar dari berita yang tidak benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abner, dkk. 2017. *Penyalahgunaan Informasi/Berita Hoaks Di Media Sosial*, dalam Artikel [https://mti.binus.ac.id/2017/07/03/penyalahgunaan-informasiberita-hoaks dimedia-sosial/](https://mti.binus.ac.id/2017/07/03/penyalahgunaan-informasiberita-hoaks-dimedia-sosial/). Jakarta : Marketing Binus Graduate Program.
- Alberta. 2009. *The meaning of literacy is not just the ability to read and write*. (Tanpa Kota:Tanpa Penerbit).
- Ardianto, Elvinaro. 2011. *Komunikasi 2.0 : Teoritis dan Implikasi*. Yogyakarta: ASPIKOM Buku Litera dan Perhumas.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2005. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya, Edisi Kedua*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Sikap dan Perilaku Dalam: Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud. 2016. “Gerakan Literasi Bangsa untuk Membentuk Budaya Literasi”, dalam <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/node/1891#:~:text=Data%20statistik%20UNESCO%20tahun%202012,saja%20yang%20memiliki%20minat%20baca>, diakses pada Kamis, 12 November 2020, pukul 08.30 WIB.
- Baihaqi, Faza Achsan. 2017. *Interpretasi Hamka dan Sayyid Qutb terhadap QS. Al-Hujurat (49) ayat 6*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas

Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
Yogyakarta.

- Bungin, Burhan. 2005. *Metode Penelitian Kuantitati*. Jakarta: Kencana.
- Flew, Terry. 2002. *New Media: An Introduction*. New York: Oxford University Press.
- Fitriati, Azmi dan Harry Suharman. 2017. *Kajian Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada Perguruan Tinggi Muhammadiyah di Indonesia* dalam Paper Simposium Nasional Akuntansi XX Jember 2017 (hlm. 7). Purwokerto : Digital Library Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Fuad, Anis dan Kandung Sapto Nugraha. 2014. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Graff, Harvey J. 2006. *Literacy*. Microsoft® Encarta® [DVD]. Redmond, WA: MicrosoftCorporation 2005.
- Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Hartono, Dudi. 2016. *Psikologi*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Hatta, Moh. 2010. *Kebijakan politik kriminal : penegakan hukum dalam penanggulangan kejahatan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Hidayat, Wicak. 2014. “Pengguna Internet Indonesia Nomor Enam Dunia”, dalam [https://kominfo.go.id/content/detail/4286/pengguna-internet-indonesia-nomor-enam-dunia/0/sorotan\\_media](https://kominfo.go.id/content/detail/4286/pengguna-internet-indonesia-nomor-enam-dunia/0/sorotan_media), diakses pada Kamis, 12 November 2020, pukul 08.42 WIB.
- Huzaini, Moh. Dani Pratama. 2019. “Pandangan Dua Ahli Tentang Pengaturan Berita Bohong”, dalam <https://www.hukumonline.com/berita/baca/1t5c8a3ed470ef2/pandangan-dua->

ahli-tentang-pengaturan-berita-bohong/, diakses pada Sabtu, 19 Desember 2020, pukul 06.18 WIB.

- Juditha, Christiany. 2018. *Interaksi Komunikasi Hoaks di Media Sosial serta Antisipasinya( Hoaks Communication Interactivity in Social Media and Anticipation)*, dalam Jurnal Pekommas, Volume 3 No 1 April 2018 (hlm. 31-44). Medan : Puslitbang Aplikasi Informatika dan Informasi Komunikasi Publik Kementerian Komunikasi dan Informatika RI.
- Juli, Sabiruddin B. 2019. Saring Sebelum Sharing, Menangkal Berita Hoaks, Radikalisme di Media Sosial, dalam Jurnal Al-Munir Komunikasi dan Penyiaran Islam, Volume 10 No. 1 Januari-Juni 2019 (hlm. 22-40). Padang : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2016. Diunduh 9 November 2020 dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/hoaks>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2016. Diunduh 5 Mei 2020 dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/penanganan>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2016. Diunduh 18 November 2020 dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/mahasiswa>
- Kementrian Agama RI. t.t. “Qur’an Surat al-Hujurat ayat 6”, dalam <https://tafsirweb.com/9776-quran-surat-al-hujurat-ayat-6.html>, diakses pada Kamis, 12 November 2020, pukul 09.25 WIB.
- Lien, Liou Ai. 2010. *Literasi Informasi:7 Langkah Knowledge Management*. Jakarta: Penerbit Universitas Atma Jaya (PUAJ).
- Madjid, Abdul. 2019. “Fenomena Penyebaran Hoaks dan Literasi Bersosial Media Lembaga Mahasiswa Universitas Muslim Indonesia”, dalam Jurnal



Komodifikasi Volume 8 (hlm. 228-239). Makassar : Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muslim Indonesia.

Mahardika, Yeha Regina Citra. 2017. *Perilaku Mahasiswa Dalam Menyikapi Pemberitaan Hoaks Di Media Sosial Facebook*. Skripsi. Diterbitkan. Malang : Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Malang.

Mariasih, Yulis dan Risqi Eka Susetya. 2020. *Upaya Guru Merencanakan Literasi kelas dalam Jurnal Prosiding Riksa Bahasa 2020* (hlm. 1595). Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.

Martha, Evi dan Sudarti Kresno. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Bidang Kesehatan*. Jakarta : Rajawali Press.

Muniroh, Leni, Dede Suryana dan Eko Budiarto. 2018. *Mengembangkan Potensi Masyarakat Melalui Kegiatan Literasi yang Efektif dan Aplikatif di Desa Sukajadi* dalam Jurnal Program Kreativitas Mahasiswa (PKM) Bulan Juni Volume 02 Nomor 02 (hlm. 1). Bogor : Universitas Ibn Khaldun.

Nasrullah, R. 2015. *Media sosial (perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi)*. Jakarta: Simbiosis Rekatama Media.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Oxford Dictionari. 2017. Hoaks. Diakses dari situs: <https://en.oxforddictionaries.com/definition/hoaks>, pada Rabu, 18 November 2020, pukul 19.12 WIB.

Pratiwi, Ardhina. 2019. *Analisis Pengaruh Literasi Media Terhadap Pencegahan Berita Hoaks Di Media Sosial Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Tesis. Tidak Diterbitkan. Yogyakarta : Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Reitz. 2004. *Dictionary for Library and Information Science*.

Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta : Penerbit Graha Ilmu.

Halimah, Siti. 2018. *Perilaku Tenaga Kerja Wanita (TKW) dalam Mengatasi Kecemasan di PJTKI Citra Catur Utama Karya Ponorogo*. Ponorogo : Eprint Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Suharyanto, Arby. 2018. *10 Perbedaan Sikap dan Perilaku dalam Ilmu Psikologi*, dalam <https://dosenpsikologi.com/perbedaan-sikap-dan-perilaku-dalam-ilmu-psikologi>, diakses pada Kamis, 12 November 2020, pukul 09.42 WIB.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2016a. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2016b. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syuhada, Kharisma Dhimas. 2017. *Etika Media di Era "Post-Truth"*, dalam Jurnal Komunikasi Indonesia Volume V Nomor 1 April 2017. Depok : Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia.

- Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI. 2014. *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kemantrian Perdagangan RI*. Jakarta : Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI.
- Triatna, Asep Tantan. 2013. *Peranan Ekstrakurikuler Paskibra dalam Meningkatkan Nasionalisme Siswa (Studi Deskriptif Analisis Terhadap Ekstrakurikuler Paskibra SMP Pasundan 1 Banjarnegara Kabupaten Bandung)*. Skripsi. Diterbitkan. Bandung : Universitas Pendidikan Bandung.
- Umam, Afthon Faarizul. 2017. *Fenomena Hoaks dalam Bingkai Surat Kabar (Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki pada Surat Kabar Harian Kompas edisi 24 Desember 2016 sampai 9 Januari 2017)*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Utami, Hana. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Watie, Errika Dwi Setya. 2011. *Komunikasi dan Media Sosial*. Semarang : Ilmu Komunikasi Universitas Semarang.
- Whitney. 1960. *The Elements of Resert*. Asian Eds. Osaka: Overseas Book Co.
- Winata, Arda Putri. 2017. *Analisis Sitiran Tugas Akhir Mahasiswa Kelas Literasi Informasi Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. Yogyakarta : Repository Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Yovita. 2017. “Menkominfo Rudiantara Ajak Masyarakat Bijak Sebarkan Berita”, dalam [https://kominfo.go.id/content/detail/8764/menkominfo-rudiantara-ajak-masyarakat-bijak-sebarkan-berita/0/sorotan\\_media](https://kominfo.go.id/content/detail/8764/menkominfo-rudiantara-ajak-masyarakat-bijak-sebarkan-berita/0/sorotan_media), diakses pada Kamis 12 November 2020, pukul 09.05 WIB.
- Yunita. 2017. “Ini Cara Mengatasi Berita Hoaks di Dunia Maya”, dalam [https://kominfo.go.id/content/detail/8949/ini-cara-mengatasi-berita-hoax-di-dunia-maya/0/sorotan\\_media](https://kominfo.go.id/content/detail/8949/ini-cara-mengatasi-berita-hoax-di-dunia-maya/0/sorotan_media), diakses pada 15 Januari 2021, pukul 21.07 WIB